



Membangun Minat Anak Anak Untuk Terlibat Dalam Bina Iman di Gereja Maria Diangkat Ke Surga Tumpang

Philipus Willy Adi Nugroho ^{a,1*}, Lorentius Goa ^{a,2}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

¹ willyphilipus2003@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 Oktober 2023;

Revised: 15 Oktober 2023;

Accepted: 27 Oktober 2023:

Kata-kata kunci:

Bina Iman;

Minat Anak.

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk melihat kembali minat dari anak-anak yang duduk di sekolah dasar dalam mengikuti kegiatan Bina Iman anak Di Paroki Maria Diangkat Kesurga Tumpang. Dalam data yang ada di Paroki, jumlah anak-anak yang usianya masih duduk dalam bangku sekolah dasar berjumlah 125 yang terdata. Inipun belum dengan jumlah anak yang bertambah setiap tahunnya. Dari jumlah yang besar ini kehadiran mereka dalam kegiatan Bina Iman anak selama penulis melakukan penelitian tidak lebih dari 20 anak. Dari hal ini bisa dilihat bahwa keaktifan dan partisipasi anak dalam kegiatan Bina Iman anak sangatlah kurang. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu 1) Kurangnya perhatian orangtua dalam menumbuhkan Iman anaknya 2) Keluarga yang tidak mendukung bahkan menolak anaknya untuk ikut dalam kegiatan ini 3) Kegiatan Bina Iman anak yang dianggap monoton 3) Jarak rumah anak yang jauh dengan gereja. Maksud dari hal ini maka adanya Jurnal ini ditujukan agar bisa menumbuhkan minat dan kehadiran anak usia dini dalam mengikuti Bina Iman anak di Paroki Maria Diangkat Kesurga Tumpang

Keywords:

Faith Formation;

Child's Interests.

ABSTRACT

Building Children's Interest in Being Involved in Faith Building at the Church of the Assumption of Mary in Tumpang. This aim of research is written with the aim of looking back at the interest of children who sit in elementary school in participating in children's faith development activities in the parish of Mary raised to Heaven Tumpang. In the existing data in the parish, the number of children whose age is still in elementary school amounted to 125 recorded. This is not even with the number of children increasing every year. Of this large number, their presence in children's faith development activities during the author conducted a study of no more than 20 children. From this it can be seen that the activeness and participation of children in children's faith development activities is very lacking. This is due to several factors, namely 1) Lack of parental attention in growing their children's faith 2) families who do not support and even refuse their children to participate in this activity 3) children's faith development activities that are considered monotonous 3) the distance of the child's home away from the church. The purpose of this is that this journal is intended to be able to foster interest and the presence of early childhood in following the faith of children in the parish of Mary raised to Heaven Tumpang.

Copyright © 2023 (Philipus Willy Adi Nugroho & Lorentius Goa). All Right Reserved

How to Cite : Nugroho, P. W. A., & Goa, L. (2023). Membangun Minat Anak Anak Untuk Terlibat Dalam Bina Iman di Gereja Maria Diangkat Ke Surga Tumpang. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(10), 221–225. <https://doi.org/10.56393/intheos.v3i10.1880>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Kegiatan Bina Iman Anak adalah salah satu kegiatan yang bertujuan untuk membina dan membimbing anak usia dini dalam menumbuhkan bibit iman yang ada dalam pribadi setiap anak. Harus diketahui juga bahwa anak adalah penerus dan harapan bagi keluarga, gereja, lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Maka dari itu pribadi setiap anak khususnya kehidupan iman yang ada dalam diri mereka harus diperhatikan, dibimbing, serta dibina agar kehidupan iman mereka dapat tumbuh dan berkembang yang nantinya bisa berguna bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Hal pertama yang menjadi motivasi sang anak adalah keluarga yang menjadi pendidikan pertama anak, maka dari itu keluarga sangat berperan penting dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan Iman yang ada dalam diri anak (Didakus et al., (2018).

Berbagai paroki selalu ada sebutan tersendiri seperti Sekami, Sekolah Minggu, BIA-BIR dan BIAK. Oleh karena itu BIAK sangatlah penting dalam perkembangan iman anak terutama mereka yang masih usia dini di dalam lingkup gereja lokal (Yuliana Eni Yulianti, 2020). Kegiatan Bina Iman anak ini adalah salah satu upaya gereja lokal maupun dunia untuk membangun dan membentuk jati diri anak terutama menumbuhkembangkan iman yang ada didalam diri anak anak usia dini. Tujuan dasar Bina Iman Anak ini adalah membiasakan anak untuk datang kegereja dan membuat mereka tidak merasa bosan atau takut untuk datang gereja, sebab Bina iman Anak ini adalah wadah untuk mereka agar bisa dilatih dan dibimbing dengan baik oleh tenaga katekese profesional (Didakus, dkk., 2018).

Dalam kegiatan ini diperlukan peran orangtua agar anak anak bisa terlibat aktif untuk membimbing anak anaknya. Sebab kegiatan ini diperlukan dukungan dari orangtua agar bisa mendukung anak anaknya dalam mengikuti kegiatan ini. Sebab masih banyak orangtua yang masih acuh tak acuh bahkan membiarkan serta menolak anaknya mengikuti kegiatan Bina Iman anak ini. Mereka masih sibuk akan kegiatan mereka sendiri seperti pekerjaan, waktu yang kurang untuk anak anak mereka dan juga kurangnya kesadaran diri mereka sebagai orangtua yang mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan mendampingi anak dalam hidup rohani. Dari hal ini bisa menyebabkan anak tidak bisa menghayati hidup rohani dan keluar dari jalan Kristus (Baga, Hamu, & Jelahu, 2021).

Dalam Ilmu Psikologis pengalaman yang terjadi pada diri anak saat usia dini tidak akan hilang dan akan diingat sampai sang anak menjadi dewasa. Hal ini disebabkan memori anak saat kecil masih sangat banyak dan sangat mudah untuk mengingat pengalaman pengalaman yang terjadi saat mereka kecil. Nah dari hal ini kegiatan (Yuliati et al., n.d.). Anak anak akan dilatih serta diberi pendampingan untuk menghayati nilai nilai kristiani melalui dinamika kegiatan Bina Iman Anak serta program program yang disusun dan diperisapkan. Ada beberapa program yang bisa dipakai seperti rekoleksi, retreat serta keikutsertaan dalam perayaan ekaristi.

Demi menciptakan generasi gereja maka Iman yang ada dalam diri anak anak haruslah bisa dipupuk dan dikembangkan, Karena apabila tidak gereja akan kehilangan penerusnya. Masalah dalam paroki Maria diangkat Kesurga Tumpang juga menyorot kepada OMK yang hanya kumpul dan bermain seperti tidak ada arah. Para pembimbing dan juga penyuluh sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan mereka akan tujuan dan program yang harus dicapai, akan tetapi mereka menolak mentah mentah dan berkata mereka bisa berjalan sendiri tanpa harus adanya bimbingan dari para pembimbing. Nah dari hal ini lah para orangtua harus melihat bahwa generasi gereja bukan hanya untuk bermain dan sekedar kumpul saja, akan tetapi harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan menggereja dan ambil bagian didalamnya. Sebab gereja membutuhkan generasi muda dan bukan hanya orang tua saja. Para pembimbing BIAK dan Remaka juga memperhatikan hal ini terutama Pembimbing BIAK sebab dari kecil mereka harus diarahkan dan diberi masukan bahwa gereja membutuhkan mereka (Lande, dkk., 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melihat partisipasi anak-anak dan juga orangtua dalam kegiatan Bina Iman anak Usia Dini di Paroki Maria Diangkat Kesurga Tumpang. Penulis dalam hal ini menggunakan rancangan studi kasus yang adalah penelitian dengan pribadi seseorang maupun kelompok dalam kegiatan yang diadakan setiap seminggu sekali pada hari Sabtu sore ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data yang diperoleh melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang akurat dan benar. Dalam teknik wawancara ini penulis melakukan cara dengan metode tanya jawab tatap muka kepada narasumber baik itu peserta yang hadir dalam kegiatan Bina Iman Anak dan juga kepada para pembimbing Kegiatan ini. Narasumber yang ada dalam artikel ini adalah : Ibu Mariyantini, Fr. Herman, O, Carm dan Lala selaku peserta Bina Iman Anak. Dari semua pertanyaan yang disampaikan kepada para responden akan menjadi bahan dalam penulisan artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

Bina Iman anak merupakan suatu usaha untuk membina dan mengembangkan Iman anak usia dini. Sebab mau bagaimanapun Gereja masa depan berada ditangan mereka, dan merekalah yang menjadi penggerak bagi kemajuan gereja. Kegiatan Bina Iman anak juga didasarkan pada Injil Markus 10 : 13-16 ” Lalu orang membawa anak-anak kecil kepada Yesus, supaya ia menjamah mereka; akan tetapi murid-muridNya memarahi orang-orang itu. Ketika Yesus melihat hal itu, Ia marah dan berkata kepada mereka: “Biarkanlah anak-anak itu datang kepadaKU, jangan menghalang-halangi mereka; sebab orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya.” Lalu Ia memeluk anak-anak itu dan sambil meletakkan tanganNya atas mereka, Ia memberkati mereka”

Dari Injil tersebut yang bisa direfleksikan adalah bagaimana Yesus memperhatikan dan mengasihi anak-anak. Dari hal ini diperlukan peran orang dewasa yang bisa membimbing mereka dari lingkup yang paling kecil yaitu keluarga. Orangtua menjadi pembimbing anak yang pertama dalam perkembangan imannya, sebab dalam janji perkawinan mereka bahwa setiap suami istri harus membimbing dan mengajarkan buah hatinya untuk membesarkan dan membimbingnya dalam iman Katolik. Dan juga orangtua harus mensupport sebab bila diajarkan teori dan prakteknya tidak ada maka hasilnya sama saja kosong. (Res et al., 2021). Dalam kegiatan Bina Iman Anak ini mereka juga bisa berbagi kasih dan pengalaman. Selain itu juga orangtua harus diberi kesadaran lebih terutama mereka keluarga muda haruslah mendukung dan menopang mereka untuk bisa mengembangkan imannya agar bisa berguna dalam kehidupan sehari-hari (Bagiyowinadi, 2009).

Bagi para orangtua kristiani, Mendidik anak-anak mereka adalah suatu tugas yang bersumber dari sakramentalitas perkawinan. Dari sakramen perkawinan yang para orangtua sudah terima mereka diberi rahmat untuk mendidik anak-anak secara kristiani dan mereka siberi rahmat kebijaksanaan, nasihat dan anugrah rohkudus agar bisa membantu anak-anak mereka tumbuh dan berkembang secara kristiani. Ini juga merupakan suatu tugas pelayanan yang resmi dalam gereja Katolik. Dalam hukum Kanonik 793 menyebutkan bahwa ”Orangtua dan para pengganti mereka berkewajiban dan mempunyai hak untuk mendidik anaknya, para orangtua katolik mempunyai tugas dan tanggung jawab serta hak untuk memilih sarana dan juga lembaga yang dapat menyelenggarakan pendidikan katolik untuk anak-anak mereka”

Karena hal ini Paus Yohane Paulus II dalam anjuran Apostoliknya (Setyoasih & Pius, 2022). Tujuannya adalah agar mereka bisa menjalani masa menuju kedewasaannya dengan hal-hal yang baik dan apa yang mereka butuhkan bisa mereka dapatkan. Pokok utama yang harus disampaikan oleh para orangtua adalah ajaran Kasih dan para orangtua harus menunjukkan bahwa mereka sudah mengalami

kasih Yesus dalam hidup mereka sebagai kesaksian hidup akan Iman dan cinta kasih Allah (Gultom, 2016; Budiando, 2018).

Dalam proses masih banyak keluarga yang belum bisa mengerti dengan hal ini, bahkan mereka menolak anaknya untuk ikut kegiatan ini dengan berbagai alasan. Para orangtua terlalu memanjakan mereka dengan alasan seperti anaknya yang tidak bisa ditinggal dan rumahnya yang terlalu jauh dengan gereja. Melihat hal ini ada rasa miris dan kecewa pastinya yang dirasakan oleh para pendamping. Kegiatan bina iman ini biasanya diawali dengan Doa bersama, lalu dinamika dengan menari dan bernyanyi bersama, lalu pengantar yang disampaikan oleh pembimbing, membaca injil, lalu ada peneguhan dan pada akhirnya ditutup dengan doa. Kegiatan ini berlangsung kira-kira 45 menit, bukan waktu yang lama dan sangat rutin dilakukan pertemuan ini setiap seminggu sekali pada hari Sabtu jam 03.30 WIB. Rasa lelah dan penat serta kecewa cukup dirasakan para pendamping apabila para peserta kegiatan Bina Iman Anak ini tidak lebih dari sepuluh kehadirannya, mengingat pendamping BIAK ini adalah seorang guru yang rumahnya cukup jauh dari paroki dan memiliki jadwal padat, masih bisa berusaha meluangkan waktu untuk memberikan pendampingan kepada anak-anak usia dini (Kotan, D. 2020).

Dari hasil penelitian yang sudah ada Hal yang paling utama dalam menghambat mereka untuk bisa berpartisipasi aktif dalam keikutsertaan mereka dalam kegiatan Bina Iman Anak adalah faktor keluarga. Maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan pertama mereka dalam keluarga berhasil dan bisa terlaksana dengan baik, anak-anak yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini akan selalu didukung bahkan didorong untuk mengikutinya. (Didakus et al., 2018) Juga sangat penting bagi orangtua untuk mengajak mereka mengikuti Bina Iman Anak yang menjadi wadah bagi mereka untuk mengembangkan iman mereka. Sebab dalam kegiatan yang sudah diadakan oleh gereja ini ada tenaga profesional yang akan mendampingi mereka untuk meneguhkan jalan imannya dan bisa menyadari kekhasan yang ada dirinya serta bisa merasakan kasih Allah yang luar biasa dalam hidup mereka.

Simpulan

Dari hasil kajian, yang sudah ada penulis menyimpulkan bahwa keluarga adalah tempat pendidikan pertama anak-anak adalah keluarga, sebab keluarga adalah lingkup kecil dan keluarga adalah sekolah serta gereja yang sangat dekat dengan anak. Iman mereka ditanam dan dibimbing dalam keluarga. Orangtua menjadi kunci utama agar mereka bisa memotivasi anak agar mereka bisa merasakan kasih Yesus yang amat luar biasa. Untuk menyadarkan para orangtua akan tugas penting untuk mendidik anak-anak mereka hendaknya Gereja bisa memberikan pendampingan untuk para orangtua mengenai katekese anak ini sangat penting ini. Sebab mau bagaimanapun orangtua harus mengerti bahwa anak mereka adalah penerus gereja yang harus dipersiapkan dengan baik agar dimasa depan mereka bisa ambil bagian dalam kegiatan menggereja. Saran penelitian, paroki harus mengadakan pembekalan kepada keluarga-keluarga tentang pentingnya pembinaan iman bagi anak-anak mereka. Gereja harus mencari model pembinaan iman yang menurut mereka cocok untuk diterapkan dalam keluarga-keluarga yang ada diparoki mereka untuk bisa menumbuhkan iman sang anak. Motivasi juga menjadi hal yang sangat penting untuk menumbuhkembangkan iman sang anak dan juga menyadarkan para orangtua bahwa Iman yang dimiliki sang anak haruslah diarahkan dan dibimbing supaya bisa berbuah dengan baik. Para pembimbing juga bisa mencari jalan lain supaya kegiatan bina iman ini tidak terlalu monoton dan hanya fokus dalam injil tetapi mereka tidak disadarkan akan aksi nyata mereka. Umat juga perlu memfasilitasi mereka agar kegiatan ini bukan hanya dilakukan untuk formalitas saja tetapi kegiatan yang wajib ada dalam setiap gereja.

Referensi

Baga, A. J., Hamu, F. J., & Jelahu, T. T. (2021). Peran Katekis Dalam Tata Perayaan Ibadat Sabda Di Paroki Santo Petrus Dan Paulus Ampah. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(1), 13-27.

-
- Bagiyowinadi, FX. (2009). *Bekal untuk Pendampingan Bina Iman Anak*. Yogyakarta: Pustaka Nusatama.
- Bermula, G. R. (2020). *Perintisan Jemaat Ditengah Perubahan Gereja Selama Masa Pandemi Covid-19*.
- Bhoki, H. (2017). Peran Katekis Dalam Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Abad 21. *Atma Reksha: Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 2(1), 70-85.
- Budianto, AS (2018). Arah Katekese di Indonesia. *Seri Filsafat Teologi*, 28 (27), 204-228.
- Budiman, S., & Siswanto, K. (2021). Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen Di Gereja Lokal. *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat*, 2(1).
- Budyana, H., & Arifianto, YA (2021). Pelayanan Holistik Melalui Strategi Kewirausahaan Untuk Pertumbuhan Gereja Lokal. *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 7 (2), 116-127.
- Didakus, H., Nampar, N., Sekolah, S., Kateketik, T., Bina, P. K., Keuskupan, I., & Samarinda, A. (2018). *Keluarga Sebagai Tempat Pertama Dan Utama Pendidikan Iman Anak (Vol. 2, Issue 1)*. www.ojs.stkpkbi.ac.id
- Dokumen Konsili Vatikan II, terj. R. Hardawiryana, SJ. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2012 (Cet. 11).
- Embuero H, (1995). *Katekismus Gereja Katolik Pendidikan Iman Anak Usia Dini*. Ende. PT : Arnoldus
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22(1), 23-34.
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 44-54.
- Kitab Hukum Kanonik 1983, terj. Sekretariat KWI. Jakarta: Obor, 1991. Pareira, Berthold Anton. *Amsal 1-9 Jalan ke Hidup yang Bijak*. Malang: Dioma, 2006.
- Kotan, D. B. (Ed.). (2020). *Katekese Umat dari Masa ke Masa: Jejak Pertemuan Komisi Kateketik Antar-Keuskupan Se-Indonesia*. PT Kanisius.
- Lande, L., Tukan, T. E., Winey, A. A. D., Adinuhgra, S., & Hamu, F. J. (2022). Peran Katekis Untuk Meningkatkan Partisipasi Umat Dalam Kehidupan Menggereja Di Stasi Santo Agustinus Batu Tojah Paroki Santo Klemens Puruk Cahu. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 8(2), 74-89.
- Paulus, A., Maria, P., & Jelathu, T. T. (2020). Peran katekis dalam memberikan katekese kepada remaja mengenai dampak minuman keras di Stasi Santo Yakobus Penda Asam. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(2), 01-15.
- Res, V., Haryono, S. E., & Wijayanti, R. (2021). *Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia Pengaruh Kegiatan Bina Iman Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini (Vol. 1, Issue 1)*.
- Setyoasih, R. E., & Pius, I. (2022). Partisipasi Anak dan Orang Tua dalam Bina Iman di Masa Pandemi di Paroki Ratu Rosari Kesatrian Malang. 2(10), 345–350. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i3.1283>
- Yuliati, Y. E., Desa, M. V., Tinggi, S., Jurusan, M., Sosial, P., & Pastoral, P. (n.d.). *Pelaksanaan Bina Iman Anak Katolik (Biak) Dalam Kegiatan Weekend Pastoral*.